

ABSTRAK

Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Juli 2015

Hubungan Antara Religiusitas dengan *Subjective Well-Being* pada Remaja Korban Bencana Alam Erupsi Gunung Sinabung di Tanah Karo-Sumatera Utara

Oleh
Ruth Clara
10.860.0224

Kata kunci : Religiusitas, *Subjective Well-Being*

Manusia hidup di bumi ini tujuannya sangat sederhana yaitu untuk mencari kepuasan dan kebahagiaan. Upaya untuk mencapai 'kebahagiaan puncak dan kekal' tersebut pada hakekatnya merupakan apa yang mendorong semua tindakan kita. Kebahagiaan puncak dan kekal hanya dapat dicapai melalui praktik spiritual. Wujud kebahagiaan tertinggi yaitu *Bliss* (Kebahagiaan abadi) merupakan aspek dari Tuhan. Ketika kita bersatu denganNya, kita pun merasakan *Bliss* yang terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara religiusitas dengan *subjective well-being* pada remaja. Subjek penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode skala. Metode skala yang digunakan yaitu skala Likert dan skala *Semantik Deferensial*, yang terdiri dari skala Religiusitas dan *Subjective Well-Being*. Kedua skala tersebut disusun dengan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorabel* dan pernyataan *unfavorabel*. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment dari Pearson*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan *subjective well-being*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,887 dan Koefisien Determinasi = 0,787 yang berarti hubungan antara religiusitas dengan *subjective well-being* pada remaja korban bencana Alam Erupsi Gunung Sinabung di Tanah Karo-Sumatera Utara sebesar 78,7% yang artinya memiliki hubungan yang sangat erat.